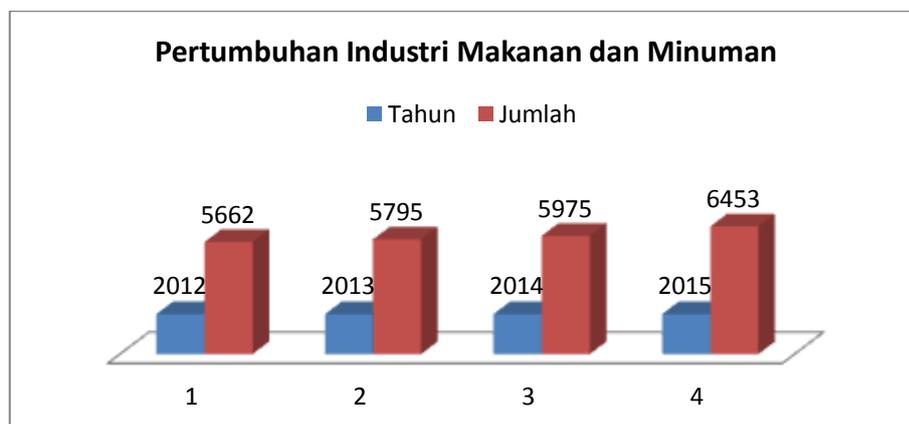


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang paling prospektif di Indonesia maupun di dunia. Karena suatu sifatnya yang ada kaitannya dengan kebutuhan pokok manusia, maka industri makanan menjadi salah satu sektor yang takkan pernah mengalami penurunan. Pesatnya industri tersebut, belakangan terus menggairahkan minat pengusaha untuk menggarap bisnis makanan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan industri makanan di Indonesia meningkat tiap tahunnya. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sepanjang tahun 2012 hingga akhir 2015, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2016

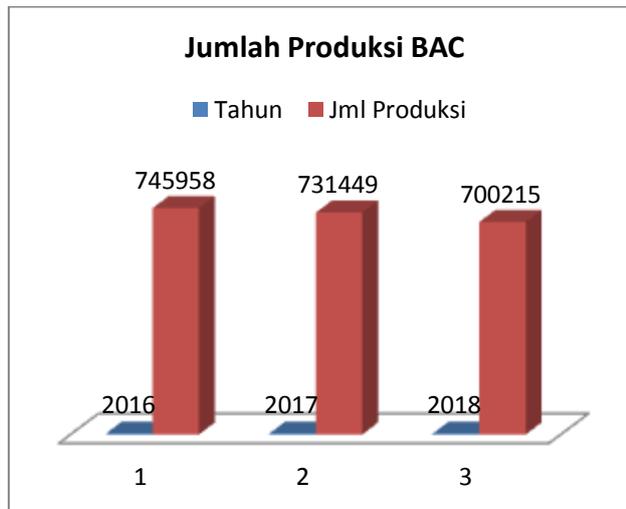
Grafik 1. Pertumbuhan Industri makanan dan minuman periode 2012-2015

Pertumbuhan jumlah perusahaan industri besar sedang sektor makanan mengalami peningkatan signifikan. Pada tahun 2012 tercatat, sebanyak 5662

perusahaan makanan. Kemudian terjadi peningkatan menjadi 5795 pada tahun 2013, pada tahun 2014 kembali terjadi peningkatan jumlah usaha industri besar sedang sektor makanan menjadi 5975. Pada tahun 2015 jumlah usaha industri makanan besar sedang menjadi 6453 terjadi peningkatan kembali sebesar 478 dari tahun 2014. Salah satu sektor industri makanan yang juga mengalami peningkatan itu adalah usaha katering.

Jasa katering di Tasikmalaya juga mengalami peningkatan, hal ini dipengaruhi oleh adanya masyarakat Tasikmalaya yang biasa menggunakan jasa katering. Terjadinya pola perubahan masyarakat untuk menggunakan jasa katering ini didasarkan pada beberapa hal diantaranya adalah menghemat pengeluaran, menghemat waktu, bisa diantar, kebersihan terjamin, menu bervariasi dan tidak perlu sibuk sendiri mengurus makanan.

Seiring dengan perkembangan ekonomi yang pesat membuat persaingan dibidang usaha katering cukup tinggi. Salah satu usaha jasa katering di Tasikmalaya adalah Bu Agus Catering (untuk selanjutnya disingkat BAC) yang mengalami penurunan karena banyaknya persaingan tersebut, dengan jumlah dan persaingan yang ketat di bidang usaha jasa katering ini menuntut BAC untuk melakukan strategi dalam meningkatkan pelayanan kepada konsumen. Berikut ini adalah jumlah pesanan/produksi paket nasi BAC selama tahun 2016-2018.



Sumber : BAC, 2019

Grafik 2. Jumlah produksi paket nasi BAC tahun 2016-2018

Melihat dari grafik tersebut mengindikasikan jumlah produksi selama periode 2016-2018 di BAC mengalami penurunan, pada tahun 2016 mencapai 745.958 box, mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 731.449 box dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 700.215 box.

Pengusaha industri jasa boga tergabung dalam Asosiasi Perusahaan Jasa Boga Indonesia yaitu pengusaha-pengusaha yang sudah memiliki dan terdaftar dalam di Dinas kesehatan dan memiliki SIUP, sertifikasi layak sehat, surat izin usaha pariwisata.

BAC memiliki aktivitas dalam pengolahan produksi makanan. Aktivitas-aktivitas tersebut antara lain tersebut harus difokuskan pada produktivitas. Produktivitas diukur dari output yang dihasilkan oleh tiap-tiap pekerja, manajemen operasional menjadi sangat penting perannya untuk ikut merancang program sedemikian rupa sehingga produktivitas tenaga kerja meningkat.

Produktivitas kerja menurut Sumartono (2004: 19), secara umum produktivitas dapat didefinisikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun

hasil fisik (barang dan jasa) dengan masukan yang sebenarnya. Menurut Soeharto, I (2002: 84), Produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan) jika produktivitas naik hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu-bahan-tenaga) dan sistem kerja teknik, produksi dan adanya peningkatan keterampilan tenaga kerja. Formulasi lain dari produktivitas pada perusahaan produksi dapat dinilai dari Output yang dihasilkan dikali standar waktu yang ditentukan dibagi dengan jumlah tenaga kerja dikalikan pada waktu kerja yang dilalui, apabila hasil yang diperoleh lebih tinggi maka dapat dikatakan memiliki produktivitas tinggi, sebaliknya jika kurang dari 100%, maka produktivitas dapat dikatakan rendah.

Salah satu aspek yang mempengaruhi produktivitas karyawan adalah lingkungan kerja. Artinya dengan lingkungan kerja yang baik dan sehat dapat meningkatkan kinerja dari seorang karyawan yang bekerja pada lingkungan tersebut. Begitu juga sebaliknya ketika karyawan tidak mempunyai lingkungan kerja yang baik dan sehat, maka tidak dapat memberikan kinerja yang maksimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kafui Agbozo (2017) menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang baik dan sehat membantu karyawan untuk melakukan tugas normal secara lebih efektif, memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi mereka serta sumber daya yang tersedia untuk menyediakan layanan berkualitas tinggi

Penelitian lain oleh Cardindo (2015) dalam penelitiannya menemukan lingkungan kerja fisik dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan, jika lingkungan kerjanya baik maka akan meningkatkan produktivitas kerja.

Lingkungan kerja yang nyaman seperti penataan ruangan, pencahayaan/penerangan sangat baik membuat karyawan merasa nyaman dalam mengerjakan pekerjaannya dengan baik. Begitupun dengan penelitian Septianingrum (2011) menemukan bahwa produktivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh variabel lingkungan kerja. Produktivitas kerja dapat meningkat seiring dengan peningkatan lingkungan kerja, dalam penelitian ini kebersihan, penerangan, menjadikan suatu pekerjaan lebih baik.

Faktor lain yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah desain proses. Menurut Ariani (2015) desain proses merupakan teknik yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan sebuah proses yang menghasilkan produk untuk memenuhi keinginan pelanggan sesuai dengan biaya dan batasan manajerial lainnya. Penelitian yang dilakukan Riadi (2016) menemukan bahwa desain proses Ryla Shop Tasikmalaya termasuk dalam klasifikasi baik, produktivitas kerja Ryla termasuk dalam klasifikasi baik. Desain proses dan produk berpengaruh secara simultan terhadap kinerja operasional. Selain itu, desain produk dan desain proses berpengaruh secara parsial terhadap kinerja operasional Ryla Shop Tasikmalaya.

Penelitian lain oleh Mangaratua (2017) menemukan bahwa secara umum desain proses dan Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kinerja karyawan bagian produksi. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,400, yang artinya variabel bebas (desain proses dan kompetensi) bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 40% terhadap produktivitas karyawan. Begitupun dengan penelitian Fidiyah (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa proses desain proses dan budaya kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur dan sobel tes menunjukkan bahwa variabel kepuasan kerja karyawan merupakan variabel mediasi parsial antara variabel desain proses dan budaya kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa lingkungan kerja bahwa tempat kerja di satukan dalam satu ruangan dan dianggap terlalu sempit, tidak terlalu banyak ruangan/sekat antara tempat kerja yang satu dengan lainnya. Lingkungan sekitar pabrik tidak ada suara bising, sirkulasi udara dan cahaya yang bagus karena tersedia ventilasi. Tempat di ruang produksi aman dan setiap selesai bekerja karyawan selalu membersihkan peralatan. Penempatan peralatan untuk poses produksi telah sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Pewarnaan dinding baik interior maupun eksterior cukup terang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis bermaksud akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Lingkungan Kerja, desain proses terhadap proktitivitas Kerja di CV. BAC Tasikmalaya.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang di ungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan kerja di CV. BAC Tasikmalaya.
2. Bagaimana desain proses di CV. BAC Tasikmalaya.
3. Bagaimana produktivitas kerja karyawan di CV. BAC Tasikmalaya.
4. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja dan desain proses secara parsial terhadap produktivitas kerja di CV. BAC Tasikmalaya.

5. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja dan desain proses secara simultan terhadap produktivitas kerja karyawan di CV. BAC Tasikmalaya.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini, untuk mengetahui dan menganalisis tentang:

1. Kondisi lingkungan kerja di CV. BAC Tasikmalaya.
2. Desain proses di CV. BAC Tasikmalaya.
3. Produktivitas kerja karyawan di CV. BAC Tasikmalaya.
4. Bagaimana pengaruh langsung lingkungan kerja dan desain proses terhadap produktivitas kerja di CV. BAC Tasikmalaya.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna, baik secara akademis maupun praktis antara lain:

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Hasil penelitian memberikan kontribusi ke khasanah keilmuan mengenai ilmu manajemen, khususnya untuk manajemen Operasional pada sebuah perusahaan, mengenai pengaruh Lingkungan kerja dan desain proses terhadap produktivitas kerja .

## **1.4.2 Secara Praktis**

### 1.4.2.1 Perusahaan

CV. BAC Tasikmalaya, dilakukannya penelitian ini guna mengevaluasi dan menjadi bahan untuk menganalisis dalam melakukan penilaian lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja di perusahaan tersebut sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

### 1.4.2.2 Penulis

Manfaat dari penelitian ini untuk menambah wawasan dan ilmu serta mengetahui tentang lingkungan kerja dan produktivitas kerja di perusahaan dan menjadikan pengalaman untuk mengetahui secara langsung yang terjadi di perusahaan.

### 1.4.2.3 Peneliti Berikutnya

Untuk menjadi bahan referensi bagi penelitian lain serta menjadi bahan materi yang dijadikan acuan dan melakukan penelitian dengan judul tersebut.

## **1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di CV. BAC Jln. Warung Sumedang No. 27  
RT/RW 031/004, Desa Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya

### **2. Jadwal Penelitian**

Penelitian dilakukan selama 6 bulan dimulai dari bulan Januari 2019 sampai bulan Juni 2019 (Jadwal Terlampir).